

Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Menulis Bebas (Free Writing) di Kelas 7-11 Siswa

SMPN 1 Praya

Widya Dwi Putranti, M.Junaidi Marzuki, Iwan Azhari

PPG Prajabatan Universitas Hamzanwadi

[email:widyadwiputranti@gmail.com](mailto:widyadwiputranti@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan teknik menulis bebas (freewriting) dalam menulis untuk siswa kelas VII-11 SMPN 1 Praya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei dengan memberikan kuesioner. Sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas VII-11 SMPN 1 Praya, Total siswa kelas VII adalah sebanyak 33 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti memberikan 14 butir pernyataan yang berasal dari empat indikator (pengaturan topik dan topik, kefasihan menulis, percaya diri dan motivasi). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap tulisan bebas berada pada kategori positif dengan persentase 81%. Sebagai penutup dari penelitian ini, para siswa memiliki persepsi positif terhadap teknik menulis bebas.

Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan produktif Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL) yang perlu dikuasai siswa untuk komunikasi tertulis dan tujuan akademik, Seperti Essay, artikel, surat, dokumen, juga untuk keperluan akademis seperti jurnal dan disertasi. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Syafii (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan produk yang baik untuk mengembangkan ide dalam keterampilan ini dan menulis bukanlah tugas yang mudah. Untuk membuat produk yang baik, siswa perlu meninjau dan mengevaluasi. Ditinjau dari unsur-unsur penulisan, ada beberapa masalah dalam menulis esai yang baik. Hambatan tersebut antara lain kurangnya materi, kurangnya kosa kata, kurangnya kemampuan menyusun paragraf, kurangnya pilihan topik, dan kurangnya pengembangan ide. Ini membuat mereka terjebak dalam proses penulisan. Siswa memerlukan strategi untuk membantu mereka belajar menulis. Diperlukan suatu strategi untuk memperkuat dan mengembangkan ide-ide siswa tentang pembelajaran menulis. Julie dan Robert (2006) menemukan bahwa ada beberapa teknik untuk membantu siswa memunculkan ide atau detail

spesifik untuk mengembangkan tema yang disebut brainstorming, dibagi menjadi: menulis dengan bebas, berdiskusi, mengumpulkan dan mengajukan pertanyaan. Semua teknik ini telah terbukti membantu siswa fokus pada mata pelajaran mereka. Kuncinya adalah tetap fokus pada topik, karena begitu dua siswa mulai memikirkan topik, mudah bagi mereka untuk memunculkan ide. Teknik-teknik ini membantu siswa mengembangkan ide-ide yang mendukung topik tulisan mereka. Menulis bebas merupakan salah satu teknik untuk mendukung kreativitas kelompok, memungkinkan pertukaran ide dan refleksi secara spontan untuk menemukan solusi suatu masalah (Gogus, 2005). Menulis bebas bertujuan untuk mendorong orang melepaskan diri dari pemikiran logis konvensional dan menganut spontanitas, orisinalitas, dan imajinasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan ide sebanyak-banyaknya.

Menulis dengan tangan bebas dapat membantu siswa mengembangkan ide dan mengatur detailnya. Free Writing adalah sesi brainstorming di mana Anda dapat menulis tentang apa pun yang terlintas dalam pikiran tentang topik yang sedang Anda kerjakan. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian saya ke aspek topik Anda. Tujuan dari menulis bebas adalah untuk menghasilkan ide sebanyak mungkin. Elbow (1981) menyarankan agar penulis menulis terus menerus selama 10 menit sambil tetap pada topik. Kualitas tulisan tidak menjadi masalah karena tujuan teknik tulisan tangan hanyalah untuk menuangkan pemikiran Anda ke atas kertas dan bukan untuk mencapai hasil tertentu. Hwang (2010) mengatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa latihan menulis bebas terpandu dalam jangka waktu singkat membantu siswa EFL tingkat perguruan tinggi meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Menurut Robbins (2001), persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana individu mengatur dan menafsirkan kesan-kesan sensoriknya untuk memberi makna pada lingkungannya". Intinya pendapat orang lain tergantung pada individu mendapatkan informasi dan bagaimana mereka akan menginterpretasikan informasi tersebut. Walaupun masyarakat memperoleh porsi informasi yang sama, bukan berarti mereka mempunyai kesimpulan yang sama atas setiap informasi karena cara yang berbeda dalam menafsirkan suatu informasi. Hal ini juga sejalan dengan Kreintner dan Kinicky (1992) yang mengatakan persepsi adalah proses kognitif mental yang membuat orang menafsirkan dan memahami lingkungan sekitarnya. Persepsi berkaitan erat dengan sikap, persepsi adalah proses dimana mengorganisir menafsirkan

dan mengatur sensasi untuk menghasilkan pengalaman dunia yang bermakna (Linsa & Nornan, 1977). Dengan kata lain, seseorang dihadapkan dengan situasi atau rangsangan. Orang tersebut menafsirkan sesuatu menjadi sesuatu yang berarti bagi mereka berdasarkan pengalaman sebelumnya. Namun demikian, setiap individu menginterpretasikan atau mempersepsikan dapat berbeda satu sama lain atau mungkin sangat berbeda dari kenyataan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan keseluruhan proses rangsangan untuk memberikan tanggapan dan menyadari sesuatu setelah melihat dan memahami sesuatu.

Namun Siswa kesulitan menyusun ide-idenya dalam tulisan secara runtut, runtut, dan bersatu. Hal ini tampaknya terjadi karena mereka tidak menggunakan metode pra-penulisan untuk menyampaikan idenya sebelum benar-benar menulis. Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengamati dan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi siswa terhadap kegiatan menulis bebas (free writing) di kelas 7-11 siswa SMPN 1 Praya”

Metode

Subjek penelitian yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 7-11 SMPN 1 Praya tahun ajaran 2022-2023. Dengan jumlah peserta didik adalah sebanyak 33 orang yang terdiri dari 19 perempuan dan 14 laki - laki. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan mengisi kuisioner untuk mengetahui pendapat siswa terhadap kegiatan yang mereka lakukan yakni menulis bebas (free writing)

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaannya dilakukan kolaborasi antar guru, dosen dan juga peneliti. Kolaborasi yang dilakukan adalah sebagai wujud kerjasama antar dosen, guru dan juga peneliti sehingga tercapainya kesamaan persepsi dan pandangan serta kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pada akhirnya dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga menghasilkan tindakan yang sama. Pengembangan tindakan dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang dikemukakan dibawah ini.

Agar permasalahan yang ingin diteliti lebih spesifik, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini. Peneliti fokus pada persepsi siswa terhadap teknik menulis bebas dalam menulis.

Kedepannya diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru untuk mempraktikkan teknik menulis bebas untuk membantu siswa dalam pengembangan tulisan. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan manfaat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan tentang teknik menulis bebas untuk mengembangkan ide dalam menulis. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya dan sebagai pelengkap teori sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kegiatan menulis bagi peneliti.

Untuk membentuk persepsi, ada proses di dalamnya. Proses persepsi meliputi stimulus yang berasal dari lingkungan, mengenali, menafsirkan, kemudian menciptakan stereotipe dan memutuskan tindakan atau sikap dan perilaku yang tepat untuk menanggapi pesan tersebut.

Menurut Robbins (2003) indikator persepsi adalah: 1. Penerimaan, proses penerimaan atau reabsorpsi merupakan indikator persepsi pada tahap fisiologi; peran panca indera dalam memproses rangsangan eksternal adalah subjek dari bagian ini. Artinya informasi yang disampaikan individu kepada orang lain akan diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, penciuman, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. 2. Pemahaman, yaitu hasil analisis yang bersifat subyektif atau berbeda-beda pada setiap individu. 3. Evaluasi adalah rangsangan dari luar yang telah ditangkap oleh indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Penilaian ini sangat subyektif. Persepsi setiap orang terhadap lingkungan akan berbeda-beda. Individu yang satu menilai suatu stimulus sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, namun individu yang lain menilai stimulus yang sama sebagai sesuatu yang baik dan menyenangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Studi deskriptif bertujuan untuk mengetahui “Apa yang ada”, sehingga metode observasi dan survei sering digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif (Borg & Gall, 1989). Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data yang menggambarkan peristiwa dan kemudian mengatur, mentabulasi, menggambarkan, dan mendeskripsikan pengumpulan data (Glass & Hopkins, 1984). Pengumpulan data studi deskriptif berfokus pada penemuan sifat peristiwa khusus yang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data melibatkan wawancara minimal hingga sedang, terstruktur, terbuka, individu atau kelompok fokus. Studi deskriptif umumnya ditandai dengan pengumpulan dan analisis data secara

simultan. Penyajian data dari penelitian deskriptif melibatkan ringkasan deskriptif langsung dari isi informasi data yang disusun secara logis. Penelitian deskriptif adalah penelitian ilmiah yang menggambarkan peristiwa, fenomena atau fakta secara sistematis yang berhubungan dengan suatu wilayah atau populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian survei. desain penelitian survei adalah prosedur di mana peneliti melakukan survei terhadap sampel atau seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012).

Kuesioner dipilih sebagai instrumen penelitian ini. Kuesioner merupakan suatu bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berdasarkan penjelasan Creswell (2012), kuesioner adalah formulir yang digunakan dalam desain survei yang diisi dan dikembalikan oleh partisipan dalam penelitian. Peserta didik memilih jawaban atas pertanyaan dan memberikan informasi pribadi atau demografis dasar. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadaptasi kuesioner yang telah ada dari penelitian sebelumnya.

Kuesioner berisi 14 item skala Likert yang diberi skor pada skala 5 poin dari 5 (sangat setuju) hingga 1 (sangat tidak setuju).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada semua peserta didik. Kuesioner diadaptasi dari kuesioner yang dibuat sebelumnya, validasi dan reliabel untuk mengukur sikap peserta didik terhadap berbagai aspek pembelajaran bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan lima skala Likert yang memberikan lima pilihan dalam rentang.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penelitian ini disajikan dalam bentuk data statistik deskriptif. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat suatu kesimpulan. Dalam statistik deskriptif data disajikan dengan tabel, grafik, diagram, tendensi sentral, standar deviasi dan persen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tabel untuk menyajikan data. Pertama-tama peneliti menghitung jumlah tanda centang pada masing-masing derajat persetujuan masing-masing item, “Sangat Setuju” (5), “Setuju” (4), “Netral” (3), “Tidak Setuju” (2), “Sangat Tidak Setuju” (1). Persepsi siswa dikategorikan dengan menggunakan checklist. Peneliti menemukan frekuensi data. Analisis terdiri dari penggunaan

rata-rata, standar deviasi, skor minimum dan maksimum. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS kemudian peneliti mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasilnya. Setelah mendapatkan hasil persentase, langkah selanjutnya adalah mencari kategori hasil setiap item yang berarti sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau sangat tidak setuju menurut Horwitz dan Cope (1986). Persentase dihitung dengan mengambil frekuensi dalam kategori dibagi dengan jumlah peserta dan dikalikan 100%.

$$\text{Persepsi siswa \%} = \frac{\text{total nilai}}{\text{maksimal nilai}} \times 100 \%$$

Setelah mengetahui hasil nilai indeks dan kategori dari masing-masing item, langkah terakhir adalah peneliti mengkategorikan hasil jawaban dari semua item yang ada pada kuesioner.

Interval nilai siswa

Interval	Kategori
0-14	Sangat rendah
15-25	Rendah
26-36	Netral
37-47	Tinggi
48-70	Sangat tinggi

(diadaptasi dari stefanowski)

Setelah mengetahui hasil nilai indeks dan kategori dari masing-masing item, langkah terakhir adalah peneliti mengkategorikan hasil jawaban dari semua item yang ada pada kuesioner. Penulis mengklasifikasikan sebagai berikut; skor tertinggi (60%-100%) berarti persepsi positif terhadap brainstorming teknik, dan skor terendah (0%-39,99%) berarti persepsi terhadap teknik. Selebihnya peserta tergolong netral. Ada dua karakteristik penting yang harus dilalui oleh setiap alat ukur: validitas dan reliabilitas. Sebelum menggunakan kuesioner, peneliti akan menguji 33 peserta didik untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner. Dalam penelitian ini validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan validitas isi.

Kesimpulan

Data yang dibahas, disajikan, dan dianalisis menunjukkan bahwa 81% siswa kelas VII-11 SMPN 1 Praya mempunyai persepsi positif terhadap penulisan bebas, 11% mahasiswa mempunyai persepsi negatif terhadap penulisan bebas dan 8% mahasiswa memilih netral. Dapat disimpulkan bahwa menulis bebas dapat membantu siswa untuk meningkatkan tulisan mereka.

REFERENCES

- Al-Khatib, A. B. (2012). The effect of using brainstorming strategy in developing creative problem solving skills among female students in princess alia university college. *American International Journal of Contemporary Research*, 2(10).
- Chang, N. Y (2020), EFL students' perception of the implementation of free writing in a college level writing course. *International Journal of English Language*. ISSN: 2055-0839
- Dörnyei, Z. And Csizér, K. (2005). The effects of intercultural contact and tourism on language attitudes and language learning motivation. *Journal of Language and Social Psychology*.
- Unin, Norseha, Polin Bearing. (2016). *Brainstorming as a way to approach student-centered learning in the esl classroom*. Malaysia. Published By Elsevier Ltd.
- Youlanda, A (2021). The effect of using free writing technique on students' analytical exposition text writing ability of eleventh grade students of Sma Swasta Harapan Bangsa Kuala. Kuala: *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*